

FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH JENJANG SMP DI KELURAHAN TALANG BETUTU KOTA PALEMBANG

Merista Desiliani, Didi Tahyuddin, Imron A. Hakim

Universitas Sriwijaya

Meristadesiliani08@gmail.com, diditahyuddin@fkip.unsri.ac.id, imronahakim@gmail.com

Abstrak: Seiringnya perkembangan zaman, banyak kalangan remaja yang mulai putus sekolah dari jenjang SMP hingga SMA yang sering terjadinya putus sekolah, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab anak putus sekolah jenjang SMP di Kelurahan Talang Betutu Kota Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan angket dan wawancara. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 55 orang yakni sesuai dengan jumlah siswa putus sekolah di SMP Kelurahan Talang Betutu Kota Palembang. Dari analisis hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab siswa putus sekolah di SMP Kelurahan Talang Betutu Kota Palembang adalah sebagian besar dikarenakan faktor lingkungan bermain, hal ini terbukti (80%). Sedangkan faktor berikutnya adalah faktor ekonomi merupakan faktor penyebab kedua yakni (52,72%). Faktor perhatian orangtua menyebabkan penyebab ketiga yang mendorong terjadinya putus sekolah (43,63%). Sementara faktor kemampuan siswa dalam belajar menempati urutan keempat yang menjadi siswa putus sekolah (36,36%). Disarankan kepada orangtua siswa, agar dapat mengutamakan kepentingan pendidikan anak – anaknya dan berusaha supaya jangan sampai anaknya berhenti sekolah demi masa depan mereka.

Kata Kunci: *Siswa, Putus Sekolah, Jenjang Pendidikan SMP.*

Abstract: As the development of the era, many teenagers who began dropping out from junior high school to high school which is often the occurrence of dropouts, therefore this study aims to determine what factors are the cause of school drop out of junior high school in Talang Betutu urban village of Palembang. The method used in this research is quantitative descriptive, using questionnaire and interview technique. The population and sample of this study amounted to 55 people that is in accordance with the number of students dropping out of school in the junior high school Talang Betutu Palembang City. From the analysis of the results of this study, it can be concluded that the factors causing drop out students in SMP Kelurahan Talang Betutu City Palembang is largely due to environmental factors play, this is evident (80%). While the next factor is the economic factor is the second cause (52.72%). The parental attention factor causes the third cause that leads to drop out (43.63%). While the factor of students' ability in learning ranks fourth who become dropout students (36,36%). It is advisable to parents to be able to prioritize the interests of their children's education and try not to let their children quit school for their future.

Keywords: *Student, Disconnect, Junior High School Level.*

PENDAHULUAN

Masalah siswa yang tinggal kelas pada kelas - kelas tertentu dan berakibat pada kasus putus sekolah pada jenjang pendidikan tertentu merupakan satu hal yang memerlukan pemikiran. Pada sekolah - sekolah tertentu, misalnya Sekolah Menengah Pertama tidak jarang ditemukan siswa

yang tidak naik kelas dan memilih meninggalkan bangku sekolah sebelum dinyatakan tamat atau lulus. Kasus ini tidak terbatas hanya pada Sekolah Menengah Pertama di daerah perkotaan yang banyak pengaruhnya, tapi juga pada Sekolah Menengah Pertama di daerah pedesaan.

Permasalahan putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah

Pertama seperti diuraikan di atas merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dan perlu dicarikan pemecahannya. Hal ini karena kasus putus sekolah tidak saja merugikan siswa yang bersangkutan dan orang tuanya, tapi juga membawa implikasi yang kurang baik pada perekonomian negara, seperti meningkatnya jumlah pengangguran, bertambahnya tenaga kerja yang minim keterampilan dan keahlian, bahkan lebih dari itu kasus putus sekolah dipandang berpengaruh pada pembangunan khususnya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Di Kelurahan Talang Betutu, anak - anak yang putus sekolah pada dasarnya memiliki jenjang pendidikan di sekolah yang berbeda - beda, untuk jenjang SMP, anak - anak bersekolah di SMP Negeri 49 Palembang, SMP Negeri 51 Palembang, dan SMP Negeri 11 Palembang. Anak putus sekolah yang berada di SMP Negeri 49 Palembang berjumlah 11 orang, SMP Negeri 51 Palembang 26 orang dan SMP Negeri 11 Palembang berjumlah 11 orang dan totalnya ada 55 anak yang putus sekolah dari tahun 2013/2014 – 2016/2017.

Memperhatikan data awal tersebut menunjukkan bahwa kasus putus sekolah di Kelurahan Talang Betutu Kota Palembang terjadi pada kelas - kelas awal sampai yang tidak lama lagi akan tamat di sekolah itu. Angka - angka ini sekaligus menunjukkan bahwa pada setiap tahun selama empat tahun pelajaran belakangan ini ada 55 orang siswa pada tiga sekolah di Kelurahan

Talang Betutu tersebut yang putus sekolah. Hal ini memerlukan pemikiran dari berbagai pihak guna memecahkan persoalan putus sekolah di Sekolah Menengah Pertama tersebut, sehingga diharapkan di tahun - tahun mendatang kasus putus sekolah dapat dicegah atau setidaknya jumlahnya diperkecil.

Untuk dapat menyelesaikan kasus putus Sekolah Menengah Pertama yang terjadi di sekolah tersebut perlu dilakukan pendekatan ilmiah di antaranya melalui penelitian. Hal ini karena melalui penelitian akan diperoleh gambaran mengenai akar permasalahannya serta faktor - faktor yang menyebabkan timbulnya kasus putus sekolah tersebut. Selanjutnya, dengan mengetahui faktor - faktor penyebab, maka diharapkan dapat pula dicarikan alternatif pemecahannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian yang dirancang peneliti mengikuti tahapan – tahapan sebagai berikut.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa pekerjaan yang dilakukan peneliti yaitu: (1) menyusun instrumen pengumpul data, (2) menetapkan populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian, (3) menghubungi pemerintah setempat guna memperoleh izin melaksanakan penelitian, (4) dengan diberikannya izin penelitian, maka peneliti mempelajari kondisi lapangan untuk

memperoleh kejelasan tentang cara pembagian instrumen pengumpul data yang telah dibuat.

Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap yang terpenting dan sangat menentukan keberhasilan penelitian, di mana peneliti membagikan secara langsung instrumen yang telah disiapkan kepada anak putus sekolah.

Tahap Analisis Data

Pada tahap ini melakukan analisis terhadap data yang terkumpul guna dijadikan bahan dalam membuat kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Penelitian

Keadaan Geografis dan Luas

Wilayah

Kelurahan Talang Betutu merupakan Kelurahan yang terletak dipinggir Kota Palembang, jarak dari Kelurahan Talang Betutu menuju ke pusat Kota Palembang berjarak sekitar 15 km.

Batas –batas wilayah Kelurahan Talang Betutu sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gasing Laut (Kabupaten Banyuasin)

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kebun Bunga (Kota Palembang)

Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Talang Jambe (Kota Palembang)

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sukodadi (Kota Palembang), Desa Pangkalan Benteng (Kabupaten Banyuasin).

Keadaan Demografis

Berdasarkan data yang ada di Kelurahan Talang Betutu jumlah penduduk pada tahun 2017 adalah 13.760 jiwa yang terdiri dari 7.041 jiwa laki – laki dan 6.719 jiwa perempuan yang terdiri dari 3.810 kepala keluarga.

Tabel 1. Penggolongan Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga

No	Uraian	Jumlah
1	Keluarga Prasejahtera	189
2	Keluarga Sejahtera I	1.134
3	Keluarga Sejahtera II	1.709
4	Keluarga Sejahtera III	538

Tabel 2. Keadaan Penduduk Kelurahan Talang Betutu Berdasarkan Profesi Pekerjaan Pada Tahun 2016

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pengrajin Batu Bata	367	20
2	Kuli Bangunan	454	25
3	TNI/Polri	105	6
4	PNS	201	11
5	Wiraswasta	302	17
6	Buruh	324	18
Jumlah		1.749	100

Sumber Data: Kantor Kelurahan Tahun 2016

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini yakni kelompok anak-anak yang putus sekolah jenjang

pendidikan SMP yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Dalam hal pengambilan data menggunakan angket yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 55 orang anak - anak yang putus sekolah jenjang SMP, sedangkan data tentang umur responden sudah di dapatkan pada saat pembagian angket telah selesai. Umur responden yang di ambil informasinya antara umur 12 – 15 tahun. Untuk lebih jelasnya di dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Kelompok Umur Responden

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	>12 Tahun	16	29
2	13 Tahun	13	23
3	14 Tahun	12	21
4	15 Tahun	14	25
Jumlah		55	100

Sumber Data : Hasil Data Sekolah

Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil angket diperoleh bahwa yang terbanyak yang di ambil datanya dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan SMP. Hasil angket menyatakan bahwa anak - anak putus sekolah mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Hal ini menunjukkan bahwa di lokasi penelitian banyak masyarakat kurang paham akan pentingnya pendidikan yang dimana di pengaruhi beberapa faktor penyebab. Tingkat pendidikan responden berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Responden

No	Berhenti di Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	VII	25	45
2	VIII	18	32
3	IX	12	21
Jumlah		55	100

Sumber Data : Hasil Data Sekolah

Tahun Putus Sekolah

Tahun putus sekolah yang dimaksud disini adalah jumlah anak putus sekolah pertahun sejak tahun 2013 - 2017.

Tabel 5 Tahun Putus Sekolah

No	Thn Putus Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1	2013	21	38
2	2014	13	23
3	2015	11	20
4	2016	10	18
Jumlah		55	100

Sumber Data : Hasil Data Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, jumlah anak putus sekolah di Kelurahan Talang Betutu tingkat pendidikan SMP berjumlah 55 orang anak. Sedangkan asal sekolah dari SMP Negeri 49 Palembang berjumlah 26 orang, SMP Negeri 51 Palembang berjumlah 18 orang dan SMP Negeri 11 berjumlah 11 orang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, di Kelurahan Talang Betutu terdapat 55 orang anak yang putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di mana di sebabkan oleh beberapa faktor baik itu faktor internal dan eksternal.

Putus sekolah yang di maksud dalam penelitian ini adalah tidak selesainya masa pendidikan anak selama bersekolah pada jenjang SMP yang ada di Kelurahan Talang Betutu. Untuk mengetahui jumlah anak putus sekolah berdasarkan hasil penelitian yang ada di Kelurahan Talang Betutu pada tahun 2017, dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Data Anak Putus Sekolah di Kelurahan Talang Betutu Tahun 2013/2014 – 2017/2018

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
SMP Negeri 49 Palembang	19	7	26
SMP Negeri 51 Palembang	14	4	18
SMP Negeri 11 Palembang	7	4	11

Sumber Data : Hasil Data Sekolah Tahun 2013/2014 – 2017/2018

Berdasarkan data tabel di atas, jumlah anak putus sekolah jenjang SMP di Kelurahan Talang Betutu pada tahun 2013/2014 – 2017/2018 berjumlah 55 orang, yang terdiri dari 40 orang laki - laki dan 15 orang perempuan. Banyaknya anak putus sekolah yang laki – laki di bandingkan perempuan karena anak laki – laki lebih mudah terhasut oleh teman sebayanya di bandingkan anak perempuan. Oleh sebab itu, jumlah anak putus sekolah lebih banyak laki – laki daripada perempuan.

Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Faktor Internal

Faktor - faktor internal penyebab anak putus sekolah adalah sebagai berikut:

Rendahnya Minat Anak Untuk Bersekolah

Antara pendidikan dan kemauan anak merupakan suatu sisi yang saling membutuhkan dan saling mempengaruhi. Apabila kemauan anak kuat tetapi dukungan orang tua tidak ada sama saja membuat anak tidak mau sekolah lagi, ini akibat banyaknya anak putus sekolah. Oleh karena itu antara kemauan anak dan dukungan orangtua harus sejalan.

Tabel 7 Tanggapan Minat Untuk Bersekolah

No	Tanggapan Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Minat	15	27
2	Kurang Minat	24	43
3	Tidak Minat	16	29
Jumlah		55	100

Ketidakmampuan Mengikuti Pelajaran

Ketidakmampuan anak dalam menangkap dan mengikuti pelajaran di sekolah merupakan kemampuan akademis yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah anak - anak disekolah di Kelurahan Talang Betutu pada jenjang SMP. Semakin tinggi tingkat kecerdasan (intelegensi) seorang siswa, maka akan semakin besar peluang mereka untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka akan semakin kecil peluang mereka untuk memperoleh kesuksesan.

Tabel 8 Respon Mengenai Kemampuan Dalam Mengikuti Pelajaran

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
----	-----------	-----------	------------

Anak			(%)
1	Mampu	17	30
2	Kurang Mampu	20	36
3	Tidak Mampu	18	32
Jumlah		55	100

Anak yang mempunyai prestasi yang bagus akan mendapatkan juara/ranking, namun anak yang kemampuan akademisnya kurang maka prestasinya biasa saja dan bahkan ada yang sampai tinggal kelas.

Tabel 9 Kemampuan Anak di Sekolah

No	Tanggapan Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Juara Kelas	5	9
2	Tidak Juara Kelas	44	80
3	Tinggal Kelas	6	10
Jumlah		55	100

Faktor – Faktor Eksternal Penyebab Anak Putus Sekolah Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi merupakan faktor yang berasal dari latar belakang keluarga anak putus sekolah yaitu kesadaran orang tua akan pendidikan, faktor ekonomi akan berdampak pada anak sehingga anak harus membantu orangtua mencari nafkah. Dimana faktor ini merupakan pendukung utama untuk mendukung pendidikan anak, karena dengan ekonomi yang memadai biaya pendidikan anak akan dapat terpenuhi.

Tabel 10 Respon Anak Mengenai Kemampuan Ekonomi Keluarga

No	Tanggapan Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	16	29
2	Kurang Mampu	29	52

3	Tidak Mampu	10	18
Jumlah		55	100

Kemiskinan menyebabkan anak - anak berhenti sekolah karena terlalu sibuk membantu orang tua bekerja baik di rumah maupun mencari nafkah meskipun tidak sepenuhnya bekerja mencari nafkah. Untuk melihat tanggapan responden tentang anak yang membantu orang tua dalam mencari nafkah, dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 11 Kegiatan Anak Dalam Membantu Keluarga

No	Tanggapan Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Membantu Orang Tua	15	27
2	Kurang Membantu Orang Tua	33	60
3	Tidak Membantu Orang Tua	7	12
Jumlah		55	100

Kurangnya Perhatian Orang Tua

Kurangnya perhatian di berikan oleh orang tua menyebabkan anak - anak mereka putus sekolah. Kurangnya perhatian dan motivasi orang tua membuat mereka malas untuk sekolah dan suka bolos, hura - hura dan keluyuran tidak tahu kemana, yang tidak ada manfaatnya.

Tabel 12 Respon Mengenai Perhatian Orang Tua Akan Pendidikan

No	Tanggapan Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perhatian	16	29
2	Kurang Perhatian	24	43
3	Tidak	15	27

Perhatian		
Jumlah	55	100

Tabel 13 Respon Orang Tua Mengenai Anak Putus Sekolah

No	Tanggapan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	20	36
2	Kurang Setuju	24	43
3	Tidak Setuju	11	20
Jumlah		55	100

Teman Bermain

Faktor eksternal penyebab anak putus sekolah lebih menitik beratkan dari lingkungan pergaulan anak dan masyarakat dimana anak - anak menyebabkan menjadi terpengaruh akan kebiasaan dan kehidupan masyarakat pusran sekitar dan di sekeliling desa.

Tabel 14 Respon Anak Berteman Dengan Anak Yang Putus Sekolah

No	Teman Yang Putus Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	44	80
2	Tidak Ada	11	20
Jumlah		55	100

Berdasarkan pendapat Suyanto (2013: 3) terdapat 3 faktor - faktor eksternal penyebab anak putus sekolah yang merupakan faktor penyebab putus sekolah yang berasal dari luar diri anak. Sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian ada 3 faktor eksternal yaitu ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orang tua, dan lingkungan bermain yang menjadi penyebab anak putus sekolah

jenjang SMP di Kelurahan Talang Betutu Kota Palembang.

Aktivitas Sekarang Setelah Putus Sekolah

Aktivitas Siswa setelah ia Putus Sekolah adalah bekerja sebagai kuli bangunan yang ada di dekat rumahnya. Ada juga yang bekerja sebagai pengrajin batu bata dari setahun ia putus sekolah sampai sekarang. Selain bekerja di luar lingkungan rumahnya, ia juga berkegiatan membantu orang tua nya mencuci mobil / motor setiap ia pulang dari kerjanya. Ada juga yang tidak bekerja hanya keluyuran, serta berkumpul sampai larut malam.

Tabel 15 Respon Aktivitas Anak Sekarang Setelah Putus Sekolah

No	Aktivitas Sekarang Setelah Putus Sekolah	Jenis Kelamin		Frekuensi	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	Bekerja	25	8	33	60
2	Tidak Bekerja	10	12	22	40
Jumlah		35	20	55	100

Keinginan Belajar Setelah Putus Sekolah

Keinginan belajar setelah anak putus sekolah itu masih ada walaupun hanya beberapa anak yang masih ada keinginan untuk belajar lagi karena anak tersebut baru sadar bahwa pentingnya pendidikan namun ada anak yang tidak mau belajar lagi karena anak tersebut masih merasa bahwa belajar itu tidak penting dan keinginan anak tersebut untuk belajar

pun masih belum ada. Anak yang ingin belajar itu memiliki tingkat kemauan yang tinggi untuk melanjutkan kesekolah paket untuk mendapatkan paket ijazah B agar anak tersebut bisa melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 16 Respon Anak Yang Masih Ingin Belajar Setelah Putus Sekolah

No	Keinginan Anak Untuk Belajar	Jenis Kelamin		Frekuensi
		Laki-laki	Perempuan	
1	Ada	15	10	25
2	Tidak Ada	25	5	30
Jumlah		40	15	55

Tabel 17 Jenis Kegiatan Belajar Yang Dibutuhkan Anak

No	Jenis Kegiatan Belajar	Jenis Kelamin		Frekuensi	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kesetaraan Paket B	8	5	13	15,2
2	Keterampilan Menjahit	3	5	8	9,1
3	Keterampilan Otomotif Motor	4	0	4	4,5
Jumlah		15	10	25	100

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa anak yang putus sekolah terdapat pada jenjang SMP, anak laki – laki lebih banyak dibandingkan anak perempuan, dan anak tersebut baru kelas VII sudah banyak yang putus sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa ada

beberapa faktor penyebab anak putus sekolah di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

Adapun faktor internal yang pertama yaitu kurangnya minat anak untuk sekolah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah, kurangnya minat atau kemauan anak untuk bersekolah. Salah satu faktor penyebab putus sekolah jenjang SMP di Kelurahan Talang Betutu di karenakan rendahnya minat yang ada dari dalam diri untuk bersekolah. Rasa malas dan kemauan untuk belajar di sekolah membuat anak memutuskan untuk berhenti sekolah. , minat atau kemauan anak - anak yang ada di Kelurahan Talang Betutu untuk bersekolah itu kurang karena di pengaruhi rasa malas, kesekolah harus dibujuk - bujuk terlebih dahulu, mencari berbagai macam alasan untuk tidak pergi kesekolah meskipun sering di nasehati dan dimarahi tidak mendengarkan perkataan orang tua. Karena tidak adanya minat atau kemauan untuk bersekolah sehingga anak tersebut memilih putus sekolah.

Faktor internal yang selanjutnya yaitu ketidakmampuan mengikuti pelajaran, Ketidakmampuan anak dalam menangkap dan mengikuti pelajaran di sekolah merupakan kemampuan akademis yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah anak - anak disekolah di Kelurahan Talang Betutu pada jenjang SMP. Semakin tinggi tingkat kecerdasan (intelegensi) seorang siswa, maka akan semakin besar peluang mereka untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan

intelegensi siswa maka akan semakin kecil peluang mereka untuk memperoleh kesuksesan. kemampuan anak dalam pelajaran anak - anak yang ada di SMP Kelurahan Talang Betutu masih sangat kurang mampu menguasai pelajaran di sekolah. Ada anak yang mampu dalam pelajaran namun karena faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu membiayai pendidikan anak. Sebaliknya, ada pula orang tua yang mampu membiayai sekolah anaknya tetapi kemampuan anak dalam pelajaran sangat kurang atau rendah. Hal ini biasa di pengaruhi kurangnya adanya dorongan motivasi dari orang tua dan tidak adanya motivasi dari diri anak untuk belajar. Faktor tersebut dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan anak dalam pelajaran dan hal seperti inilah yang menjadi penyebab anak putus sekolah.

Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang pertama yaitu keterbatasan ekonomi keluarga perekonomian keluarga merupakan salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan anak. Meski ada bantuan dari pihak pemerintah mengenai pendidikan anak jenjang pendidikan 9 tahun sebagai mana yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, orang tua beranggapan masing kurang untuk kebutuhan pendidikan anak. Karena biaya pendidikan memberatkan orang tua dimana biasa di katakana ekonomi terbilang lemah. Kemiskinan menyebabkan anak - anak berhenti sekolah kerena terlalu sibuk membantu orang tua bekerja baik di

rumah maupun mencari nafkah meskipun tidak sepenuhnya bekerja mencari nafkah. Anak - anak yang putus sekolah jenjang SMP yang ada di Kelurahan Talang Betutu sudah terbiasa dengan membantu orang tua untuk mencari nafkah dari pagi hingga sore harinya atau sehabis pulang dari sekolah.

Adapun faktor eksternal yang kedua yaitu kurangnya perhatian orangtua yang menyebabkan anak putus sekolah. Kurangnya perhatian di berikan oleh orang tua menyebabkan anak - anak mereka putus sekolah. Kurangnya perhatian dan motivasi orang tua membuat mereka malas untuk sekolah dan suka bolos, hura - hura dan keluyuran tidak tahu kemana, yang tidak ada manfaatnya. Rendahnya perhatian oleh karena itu tinggi terjadinya penyebab pengaruh perhatian orang tua. Pengaruh kurangnya perhatian pada anak - anak menyebabkan tidak terpenuhnya kebutuhan, motivasi dan fasilitas pendidikan anak.

Adapun faktor eksternal yang ketiga yaitu teman bermain. Teman bermain mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan anak dan pola pikir anak terhadap suatu hal. Teman bermain sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak disamping keluarga. Teman bermain yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak, begitu pula sebaliknya. Kegiatan anak - anak putus sekolah yang sering di jumpai sibuk dengan bermain, berkumpul sampai larut malam dan suka jalan - jalan (keluyuran). Kegiatan - kegiatan tersebut secara tidak langsung ikut mempengaruhi

anak - anak yang masih sekolah, kehidupan di desa yang dimana kebersamaan dalam melakukan setiap kegiatan apa pun sehingga anak yang bersekolah juga bergaul dengan anak yang tidak sekolah atau yang putus sekolah, banyak juga anak yang sekolah melihat hiburan biasanya selalu identik dengan minuman - minuman keras bahkan ada juga yang nyabu karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua sehingga anak - anak menjadi tidak terarah dan terkontrol.

Adapun faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah tersebut yaitu teman bermain, karena anak - anak tersebut sangat mudah dipengaruhi oleh teman sepermainnya. Adapun faktor lainnya yaitu faktor ekonomi keluarga, dengan alasan banyak orangtua yang kurang mampu dalam membiayai sekolah anaknya, biaya yang dimaksud yaitu uang saku dan perlengkapan sekolah, orangtua merasa terbebani dengan biaya kebutuhan anaknya untuk sekolah sehingga orangtua merasa sudah tidak sanggup lagi mencukupi kebutuhan itu dan menyebabkan anaknya harus putus sekolah. Adapun faktor yang kali ini yaitu kurangnya perhatian orangtua, banyak sekali orangtua yang tidak memperhatikan anaknya sehingga anak tersebut kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtua nya, hal ini akan berdampak pada anak tersebut dan menyebabkan anak tersebut tidak mau pulang kerumahnya sendiri dengan alasan orangtua nya tidak peduli kepadanya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dilihat dari faktor penyebab anak putus sekolah tersebut karena anak putus sekolah tersebut berada di golongan keluarga prasejahtera dan dari hasil penelitian tersebut rata - rata orangtua dari anak putus sekolah tersebut hanya bekerja sebagai kuli bangunan, penghasilan yang didapatkan orangtua tersebut hanya cukup untuk biaya kebutuhan sehari - hari, belum mencukupi untuk membiayai sekolah anaknya.

Anak tersebut ada yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi namun karena pengaruh dari teman yang membuat anak tersebut jadi malas untuk belajar dan menyebabkan kemampuan anak tersebut menurun dan harus berhenti sekolah, pengaruh dari teman sangatlah berpengaruh negatif bagi anak - anak putus sekolah tersebut sehingga anak tersebut sangat mudah terpengaruh dan mengikuti perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan. Anak putus sekolah tersebut berhenti sekolah dikarenakan keinginannya sendiri, hal itu disebabkan banyaknya pengaruh negatif dari teman bermain. Kurangnya perhatian orangtua menjadi hal penting bagi anak - anak usia SMP karena anak - anak tersebut masih labil dalam memilih teman bermain, hal itu dapat dilihat bahwa anak yang sering bolos sekolah itu dikarenakan anak tersebut berada di warnet yang tidak jauh dari sekolah tersebut, anak tersebut asik bermain game sesama teman dari sekolah lain, bahkan anak tersebut merokok didalam warnet, hal itu dapat

dikatakan bahwa teman bermain sangatlah berpengaruh bagi anak itu sendiri.

Adapun hasil lapangan yang didapatkan bahwa anak putus sekolah tersebut sudah ada yang menikah usia dini, tetapi bukan karena sudah hamil tetapi melainkan karena keinginan anak itu sendiri yang ingin menikah pada usia dini, dan anak tersebut sudah memiliki pekerjaan sebagai kuli bangunan untuk menghidupi keluarganya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah jenjang SMP di Kelurahan Talang Betutu Kota Palembang adalah sebagian besar dikarenakan faktor lingkungan bermain, hal ini terbukti dari semua responden (80%) sedangkan faktor ekonomi keluarga merupakan faktor penyebab kedua yakni (52,72%). Faktor perhatian orangtua merupakan faktor penyebab ketiga yang mendorong terjadinya putus sekolah (43,63%). Sementara faktor kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran menempati urutan keempat yaitu (36,36%).

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sajikan sehubungan dengan faktor penyebab anak putus sekolah jenjang SMP di Kelurahan Talang Betutu Kota Palembang adalah:

Pihak sekolah SMP yang berada di Kelurahan Talang Betutu dalam hal ini Kepala Sekolah dapat bekerja sama dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan ekonomi, dengan memberi keringanan biaya sekolah.

Orang tua harus mempunyai tekad yang kuat semangat yang besar untuk menyekolahkan anak - anak mereka. Jangan menjadikan kondisi ekonomi lemah sebagai alasan anak putus sekolah. Orang tua harus mengupayakan berkomunikasi dengan pihak sekolah, untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah, memberikan perhatian dan kepedulian, sering mengontrol, mengamati, memperhatikan apa yang menjadi masalah - masalah anak serta memberikan motivasi belajar kepada anak seperti memberikan hadiah apabila nilainya sangat baik.

Siswa yang bersangkutan, diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya melalui alternative yang ditawarkan pemerintah, misalnya mengikuti ujian persamaan paket B.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2011. *Pendidikan dasar pada anak*. Jakarta: Trans Info Media.
- Arikunto, S, dan Jabar (2007). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

- Faturrahman, Khoiru Ahmadi dan Hendro Ari Setyono. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Gunawan. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta. Hanggar Kreator.
- Nazili Ahmad Shaleh. 2011. *Pendidikan Dan Masyarakat*. Yogyakarta. Sabda Media.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Teguh, Triwiyanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Alful (2013). Penyebab anak putus sekolah dan penanggulungannya
<https://alful161.wordpress.com/2013/06/09/penyebab-anak-anak-putus-sekolah-dan-cara-penanggulungannya/> Diakses 23 September 2017
- Imeducation (2013) dampak dari anak yang putus sekolah
<https://imeducation.wordpress.com/2013/06/25/dampak-dari-anak-yang-putus-sekolah/> Diakses 2 Oktober 2017
- Olvrias Tenisa Ajis, I Gede Sugiyanta, Zulkarnain (2012) faktor – faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat sma di kelurahan gedong meneng kecamatan rajabasa kota bandar lampung tahun 2012
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/viewFile/1119/692>
 Diakses 20 November 2017